

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini peneliti ingin menyajikan serta mendiskripsikan data Hasil temuan penelitian dilapangan yang peneliti temukan. Data dan temuan-temuan yang diperoleh peneliti merupakan hasil pengamatan yang dilakukan Selama dilapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Sejarah Singkat RA. Tarbiyatul Islamiyah

Semenjak berdiri pada bulan Juli 1971, RA. Tarbiyatul Islamiyah yang terletak di dusun konang Degeh terus menjelma menjadi salah satu RA. Yang berperan dalam menyiapkan peserta didik untuk masuk ke gerbang pendidikan dasar dan pendidikan tinggi selanjutnya walaupun dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Awalnya RA. Tarbiyatul Islamiyah hanya memiliki satu kelas dan itupun bangunan yang digunakan merupakan milik dari MI. Tarbiyatul Islamiyah yang masih satu yayasan, keberadaan siswa pada saat itu masih sejumlah 15 anak begitu pula dengan tenaga pendidik yang masih memiliki 2 orang saja namun dengan kesabaran dan tekad bulat kami untuk meningkatkan kualitas RA Tarbiyatul Islamiyah maka sejak tahun pelajaran 2015-2016 kami sudah bisa mandiri dengan mempunyai bangunan sendiri dan jumlah siswa yang terdaftar mencapai 40 anak dengan jumlah tenaga pendidik 6 orang.

2. Identitas Lembaga

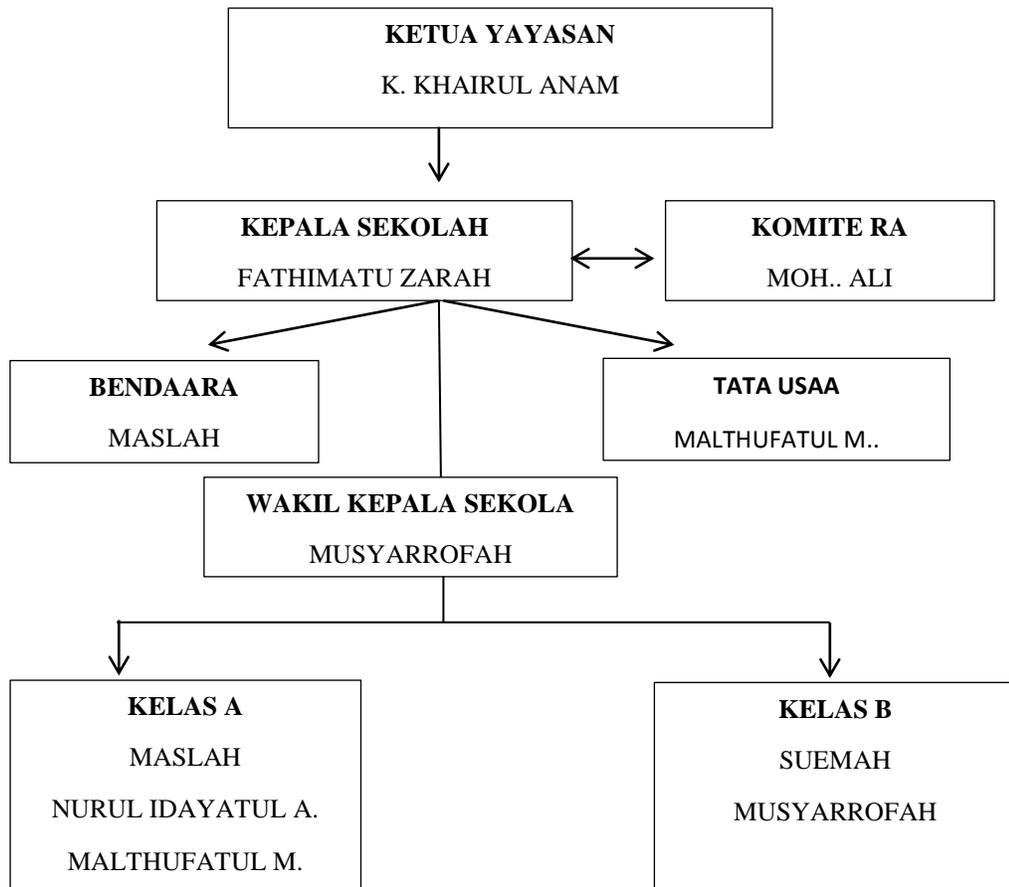
Nama lembaga : RA. Tarbiyatul Islamiyah

Alamat/desa : Dusun konang Degeh

Desa : Konang
Kecamatan : Galis
Kabupaten : Pamekasan
Propinsi : Jawa Timur
Kose Pos : 69382
No. Telpon : 082335312801
Nama Yayasan : Darul Faizin
Status sekolah : Raudatul Athfal
Status Lembaga RA : Swasta
No SK Kelembagaan : RA/068/2010
NSM : 101235280068
NIS/NPSN : 69748761
Tahun Didirikan : 2010
Status Tanah : Waqaf
Luas Tanah : 230 m²
Nama Kepala Sekolah : Fathimatus Zahrah, S. Pd.I
No.SK Kepala Sekolah : 118/RA.07.05/k.7/VII/2015
Masa Kerja Kepala Sekolah : 24 Tahun
Status Akreditasi : Belum terakreditasi
No dan SK Akreditasi : -

3. Struktur Kepengurusan Lembaga

Bagan 1.1



4. Visi dan Misi RA.

a. Visi RA.

Terwujudnya generasi yang beriman bertakwa sehat dan cerdas, terampil, kreatif, dan berakhlakul karimah.

b. Misi RA.

Misi RA. Tarbiyatul Islamiyah dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Berupaya menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada anak didik melalui pengembangan agama Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak
- 3) Membina dan mempersiapkan insan yang berakhlakul karimah melalui pembiasaan dan suri teladan dari segenap guru.

5. Tujuan RA.

Tujuan RA. Tarbiyatul Islamiyah meliputi beberapa hal diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas/profesional guru sesuai dengan tuntunan program pembelajaran yang bermutu
- b. Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme
- d. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar
- e. Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.

6. Data Pendidik/ Guru RA.

Tabel 1.1

No.	Nama	NUPK	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir
1.	Fathimatus Zahrah S.Pd.I	9834750654300002	Perempuan	05 februari 1972

2.	Maltufathul Munaamah S.Pd.I	2057021120587021	Perempuan	15 Agustus 1991
3.	Maslah	2544751653300083	Perempuan	12 Desember 1973
4.	Musyarrofah	7537758662300003	Perempuan	07 Mei 1980
5.	Nurul Hidayatul Alwiyah S.Pd.I	2052692620526926	Perempuan	26 September 1992
6.	Suhemah	2054749651300063	Perempuan	22 Juli 1971

7. Data Siswa-siswi RA.

Tabel 1.2

No.	No. Induk	Nama	Nama Panggilan	Tanggal lahir
1.	471	Agus Alfiando Maulana Yusuf	Fiando	19-08-2016
2.	472	Aulia Maulidina Az Zahrah	Auliya	15-08-2016
3.	473	Azka Maulana Fadil	Azka	18-03-2017
4.	474	Devika Lailatul Fitriah	Fika	11-06-2017
5.	475	Fatimatus Zahroh	Zahro	12-08-2017
6.	476	Halimatus Sakdiyah	Matus	10-11-2017
7.	477	Lailatul Fitriyah	Tria	28-06-2016
8.	478	Lilis Rismayanti Hasan	Lilis	19-08-2017
9.	479	Maulida Nur hasanah	Maulida	30-12-2017
10.	495	Nabila Salsabila Febrianti	Bela	13-02-2018
11.	480	Nayla da'ina Litha Ati wahdah	Ayla	27-10-2017

12.	481	Qurrotul Aini	Aini	21-09-2017
13.	482	Rivan Maulana Ishak	Rifan	19-05-2017
14.	483	Syarifatul Kamila	Mila	05-05-2017
15.	484	Firman Maulana Rahman	Firman	03-05-2018
16.	465	Ach Sofyan Arruslih	Sofyan	27-12-2017
17.	485	Ach Alfandi Alimakki	Alfan	05-02-2018
18.	486	Akhmad Yoga Pratama	Yoga	17-06-2018
19.	487	Barirotul Hidayah	Bariroh	12-08-2018
20.	488	David Hidayatul Hak	David	10-01-2018
21.	489	Malika Zahrotun Najwa	Lika	07-09-2018
22.	490	Miftahul Arifin	Tahul	21-12-2017
23.	491	Moh Abdur Rudi	Rudi	04-07-2017
24.	492	Muhammad Rafardhan Athalla	Rafa	17-04-2018
25.	493	Zaida Talita Hasna	Hasna	14-11-2018
26.	494	Zakaria Alfian Dwi putra	Zaka	18-07-2017
27.	496	Muhammad Syafi Assyauqiy	Syauqi	13-04-2018

8. Program Pembelajaran RA.

Program pembelajaran di RA. Tarbiyatul Islamiyah terdiri dari 4 kegiatan yang dilakukan dengan cara:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan di RA. setiap hari misalnya bersalaman ketika datang dan pulang berbaris, senam berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan misalnya meminta tolong dengan baik menawarkan bantuan dengan baik meminta izin ketika masuk atau keluar kelas.

c. Kegiatan Pemberian Teladan

Kegiatan pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan yang baik kepada anak misalnya bertutur kata yang baik dan sopan, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, datang tepat waktu dll.

d. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan pembelajaran misalnya makan bersama, menggosok gigi, kegiatan karya wisata, kegiatan lomba, kegiatan hari besar keagamaan, kegiatan gebyar seni.

9. Sarana dan Prasarana

Di RA. Tarbiyatul Islamiyah ada beberapa sarana dan prasarana diantaranya yaitu:

- a. Ruangan yang terdiri dari ruang kelas, ruang bermain, ruang Tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, dan gudang.
- b. Infrastruktur yang terdiri dari Pagar depan, pagar samping, pagar belakang, tiang bendera, bak sampah, saluran primer, sarana olahraga, dan alat cuci tangan.
- c. Sanitasi dan Air Bersih seperti kamar mandi dan WC

- d. Listrik
- e. APE
- f. Alat mesin kantor yakni komputer dan printer
- g. Buku-buku untuk anak usia dini

10. Kegiatan Siswa

Kegiatan anak didik di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang Peneliti amati terutama kelompok A setiap harinya di mulai dari masuk Kelas hingga kegiatan pembelajaran selesai dapat di uraikan sebagai Berikut.

- a. Di mulai dari jam 07.00 WIB penyambutan kedatangan siswa yang Dilakukan oleh guru .
- b. Jam 07.15-07.30 WIB kegiatan baris berbaris didepan pintu untuk membaca doa harian bersama-sama dan Masuk kelas secara bergiliran.
- c. Jam 07.35-08.00 WIB pembukaan. Siswa duduk di kursi masing-masing dan di Lanjutkan dengan membaca doa sebelum kegiatan, Asmaul Husna, Surah-surah Pendek, Doa-doa sehari-hari, Rukun Islam dan iman.
- d. Jam 08.00-09.00 WIB setelah pembukaan, guru langsung masuk Memberikan materi sesuai tema, dilanjutkan dengan pemberian Tugas, Setelah selesai kegiatan anak-anak di panggil satu persatu Untuk mengaji dan membaca
- e. Jam 09.00-09.30 WIB secara bersama-sama anak membaca doa Sebelum makan dilanjutkan dengan mencuci tangan kemudian Makan bersama (Istirahat), setelah makan bersama anak membaca Doa sesudah makan.
- f. Jam 09.30-09.50 WIB mengulang kembali tema yang guru Sampaikan diawal.

g. Jam 09.50-10.00 WIB kegiatan penutup dan membaca doa sebelum Pulang dan doa naik kendaraan (Pulang)

Berdasarkan uraian tersebut peneliti sudah melakukan berbagai tahap penelitian mulai dari observasi, wawancara resmi, dan dokumentasi. Dalam wawancara peneliti mengamati berbagai bahan untuk memperoleh data berserta observasi langsung terhadap guru dan pihak-pihak tertentu yaitu Ibu Fathimatus Zahrah S.Pd selaku kepala sekolah RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Juga guru TK Kelas A Yaitu Ibu Maslah S.Pd, dan Ibu Nurul Hidayatul Alwiyah selaku guru pendamping kelas A, serta pihak-pihak yang terkait mengenai Strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, juga faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian yang diterapkan di lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu seorang guru di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yaitu ibu Fathimatus Zahrah berpedapat bahwa Tauhid merupakan Bagian dari akidah seorang muslim Terhadap Allah SWT. Apabila tauhid Seseorang benar, maka baik pula Agamanya yang mana di dalam hal Ini adalah agama Islam. Begitu juga Sebaliknya. Apabila tauhidnya salah, Maka pemahamannya terhadap Ajaran Islam juga salah. Pendidikan Tauhid harus menjadi prioritas Utama dalam memberikan Pendidikan kepada anak usia dini.

Bagi seorang muslim, bertauhid Merupakan pangkal sekaligus ujung (tujuan) dari seluruh kehidupannya. Artinya, seluruh aktivitas Kehidupannya harus ada dan tetap Dalam bingkai tauhid. Tauhid tidak Hanya mengisi sisi kosong Kesadarannya, melainkan selalu Mengaliri ruang kesadarannya Dalam waktu kapanpun dan dalam Keadaan bagaimanapun. Anak yang pendidikan tauhidnya bagus misalnya dalam hal ibadah ketika mereka dari kecil sudah terbiasa melaksanakan ibadah secara tepat waktu maka ketika dewasa mereka akan terbiasa untuk terus melakukannya secara tepat waktu.

Pendidikan tauhid pada anak usia dini tidak langsung ditekankan bagaimana anak mengenal sang pencipta melainkan anak hanya diajak untuk mengenal ciptaan ciptaannya misalnya melalui lagu gambar-gambar dan benda-benda sekitarnya dengan demikian secara tidak langsung mereka akan sedikit paham mengenai sang pencipta beda halnya dengan pendidikan tauhid bagi anak yang sudah memasuki sekolah menengah pertama mereka sudah paham dengan penciptanya dan cara bertauhid yang baik.

Jadi pendidikan pada anak usia dini merupakan hal pokok yang harus ditanamkan pada anak sejak dini khususnya pada pembelajaran mengenai agama, pembelajaran pada anak usia dini hanya diajarkan melalui pengenalan pengenalan mendasar saja misalnya melalui dongeng cerita-cerita bergambar ataupun yang lainnya. Pendidikan tauhid pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan baik misalnya anak dibiasakan untuk membaca doa harian, dibiasakan mengucapkan salam, dan dibiasakan untuk melakukan hal-hal baik lainnya.

Terdapat dua fokus dalam penelitian ini yaitu tentang strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian dan faktor faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan media yakni faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pemanfaatan media sains terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Lebih lanjut untuk memperoleh data data yang di perlukan, peneliti melakukan observasi pertama pada hari rabu tanggal 06 april 2023 untuk melakukan pengamatan langsung terhadap Impelementasi Pemanfaatan media sains thad perkembangan kognitif anak usia dini, untuk lebih jelasnya peneliti melakukan terhadp lembaga dengan temuan penelitian sebagai berikut:

1) Strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Strategi merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, peneliti telah melakukan wawancara langsung kepada guru kelas A dan guru pendamping kelompok A sekaligus kepala sekolah RA. Tarbiyatul Islamiyah selain itu peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan untuk memperoleh data di lembaga terkait strategi guru dalam menerapkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan

membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa kondang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Strategi pembelajaran pada umumnya dirancang dengan baik oleh guru yang dimuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau yang biasa dikenal sebagai RPPH. Hal ini diketahui oleh peneliti sebagai berikut:

Ibu Maslah selaku guru kelas A di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan pada tanggal 16 Maret 2023 sudah menyediakan rencana pembelajaran harian dimana dalam RPPH tersebut akan mempermudah lembaga dalam proses belajar mengajar berlangsung. Di dalam RPPH tersebut dibuat secara rinci mulai dari awal masuk kelas hingga akhir, hal ini memudahkan pendidik dalam proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti melakukan observasi dengan data sebagai berikut:

A) Observasi pertama

Sebelum masuk kelas semua anak didik dikumpulkan di depan kelas untuk membaca doa harian secara bersama-sama dipimpin oleh kepala sekolah setelah itu baru siswa dimasukkan ke dalam kelas masing-masing setelah membaca doa harian selesai. Setelah siswa masuk dalam kelas siswa terlebih dahulu diajak untuk mengucapkan salam secara bersama-sama kemudian guru menanyakan kabar dan setelah itu langsung dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek dan membaca doa harian yang berkaitan dengan tema pembelajaran pada hari itu. Setelah itu siswa diajak untuk bercakap-cakap tentang tema pembelajaran hari ini yaitu tentang macam-macam kebutuhan manusia.

Masuk pada Kegiatan inti Pada kegiatan inti guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai tema pembelajaran pada hari itu serta guru mengajak siswa untuk mengamati aneka gambar benda-benda alam, setelah itu tanya jawab tentang isi gambar yang sudah dijelaskan dan diamati oleh peserta didik, selanjutnya guru juga menunjuk dan menyebutkan manfaat dari benda-benda alam yang sesuai dengan gambar.

Setelah guru selesai menjelaskan tentang tema pembelajaran pada hari itu guru kelas A langsung memberikan tugas kepada peserta didik yaitu, menghitung banyaknya gambar pada masing-masing kotak pada gambar melingkari lambang bilangan yang sesuai dengan banyak gambar dan menunjukkan hasil kegiatannya. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh gurunya selanjutnya anak didik yang sudah selesai mengerjakan tugasnya diarahkan untuk mengaji kepada guru pendamping secara bergantian. Apabila semua anak didik sudah selesai mengaji secara bergantian guru melanjutkan pada kegiatan istirahat yaitu kegiatan makan bersama dan bermain bebas namun sebelum makan bersama mereka membaca doa sebelum makan terlebih dahulu.

Pada Kegiatan Penutup Guru menanyakan perasaan siswa selama hari ini dan Anak di ajak untuk bercerita kegiatan hari ini setelah itu Guru mengulang kembali kegiatan pada hari ini dan Guru menginformasikan tema dan kegiatan kepada anak didik Untuk pembelajaran keesokan harinya. Setelah itu, Guru meminta anak didik untuk berdoa sesudah belajar bersama-sama dan doa naik kendaraan. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

B) Observasi kedua

Pada observasi kedua kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan pada observasi yang pertama tetapi yang membedakan di sini yaitu mengenai tema atau sub-sub tema pembelajaran karena sub-sub tema pembelajaran setiap harinya berubah sesuai dengan rpph yang sudah disediakan oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan yang berbeda pada observasi kedua terletak pada kegiatan inti yakni, Pada kegiatan inti guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai tema pembelajaran pada hari itu serta guru mengajak siswa untuk mengamati aneka gambar benda-benda alam, setelah itu tanya jawab tentang isi gambar yang sudah dijelaskan dan diamati oleh peserta didik, selanjutnya guru juga menunjuk dan menyebutkan manfaat dari benda-benda alam yang sesuai dengan gambar.

Setelah guru selesai menjelaskan tentang tema pembelajaran pada hari itu guru kelas A langsung memberikan tugas kepada peserta didik yaitu, meniru tulisan “Gunung” di papan tulis mewarnai gambar gunung menggunakan jari mengikuti arahan guru menampilkan hasil karyanya di depan kelas. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh gurunya selanjutnya anak didik yang sudah selesai mengerjakannya diarahkan untuk mengaji kepada guru pendamping secara bergantian. Apabila semua anak didik sudah selesai mengaji secara bergantian guru melanjutkan pada kegiatan istirahat yaitu kegiatan makan bersama dan bermain bebas namun sebelum makan bersama mereka membaca doa sebelum makan terlebih dahulu, RPPH RA. Tarbiyatul Islamiyah sebagai berikut:

Gambar 1.1 (RPPH)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah yakni ibu Fathimatus Zahrah menyatakan,

“strategi yang digunakan oleh guru ra Tarbiyatul Islamiyah ini yaitu dengan cara mengumpulkan anak didik terlebih dahulu sebelum memasuki kelasnya masing-masing untuk berbaris secara bersama-sama di halaman untuk membaca doa harian secara bersama-sama dipimpin saya, karena saya dan guru-guru di sini merasa hal ini lebih efektif daripada pembiasaan membaca doa harian yang dilakukan di dalam kelas. Dalam rpph kami tidak mencantumkan tentang doa harian karena kami menerapkan pembiasannya di luar kelas atau di luar jam pelajaran”.¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca doa harian tersebut tidak dimasukkan ke dalam rpph karena pembiasaan tersebut merupakan kebijakan sekolah bukan termasuk pada rencana pelaksanaan pembelajaran, hal ini diperkuat oleh pernyataan guru kelas A yaitu ibu maslah:

“pembiasaan membaca doa harian memang tidak kami cantumkan dalam rpph karena kami rasa hal itu kurang efisien untuk anak di ra Tarbiyatul Islamiyah, sebelumnya kami menerapkan pembiasaan tersebut dan mencantumkannya dalam RPPH namun hanya sedikit anak yang bisa fokus dalam menyerap pembiasaan tersebut, oleh sebab itu kami

¹ Fathimatus Zahrah, Kepala Sekolah, wawancara langsung, (18 Maret 2023).

mengubah strategi supaya peserta didik dapat lebih fokus dan lebih berhasil dalam melaksanakan pembiasaan membaca doa harian tersebut”.²

Setelah itu kami melanjutkan wawancara kepada ibu Maslah selaku guru pengajar di kelompok A mengenai Apa yang melatar belakangi sekolah mengadakan pembiasaan membaca doa harian di RA Tarbiyatul Islamiyah?

“Pengetahuan anak tentang tauhid sudah mulai terkikis karena perubahan zaman yang semakin rusak oleh sebab itu saya dan seluruh guru-guru yang ada di ra Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Gajah Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini berniat untuk menerapkan pembiasaan membaca doa harian guna menanamkan ketauhidan dalam diri anak sejak dini”.³

Pertanyaan senada juga ditanyakan kepada ibu Fathimatus Zahrah selaku kepala sekolah di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dengan tanggapan sebagai berikut:

“Alasan RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini mengadakan pembiasaan membaca doa harian karena anak-anak sudah mulai melupakan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam padahal dengan kita terbiasa membaca doa-doa harian akan mendekatkan anak dengan rasa iman kepada sang penciptanya hal inilah yang melatarbelakangi ra Tarbiyatul Islamiyah Desa ini untuk membiasakan membaca doa harian”.⁴

Selanjutnya peneliti juga memberikan pertanyaan yang serupa kepada ibu

Nurul Hidayatul Alwiyah selaku guru pendamping dikelompokkan A RA. Tarbiyatul Islamiyah desa konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dengan tanggapan sebagai berikut:

“alasan yang melatarbelakangi RA. Tarbiyatul Islamiyah untuk menerapkan pembiasaan membaca doa harian ini gunanya untuk membiasakan anak untuk senantiasa memulai suatu dengan berdoa baik itu ketika masuk kamar mandi keluar kamar mandi sebelum makan sudah akan berdampak baik dalam diri anak seperti itu”.⁵

² Maslah, Guru Kelas A, Wawancara langsung, (18 Maret 2023).

³ Maslah, Guru Kelas A, Wawancara langsung, (18 Maret 2023).

⁴ Fathimatus Zahrah, Kepala Sekolah, Wawancara langsung, (18 Maret 2023).

⁵ Nurul Hidayatul Alwiyah, Guru Pendamping Kelas A, Wawancara langsung, (18 Maret 2023).

Berdasarkan pertanyaan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hal yang melatar belakangi RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan untuk menerapkan pembiasaan membaca doa harian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang tauhid dan meningkatkan keimanan anak kepada sang pencipta melalui doa-doa harian yang biasa dibacakan setiap harinya oleh anak karena dengan demikian anak akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Selain itu peneliti juga memberikan pertanyaan lanjutan kepada ibu Maslah dengan tanggapan sebagai berikut:

Bagaimana pendidikan tauhid yang diajarkan kepada anak didik RA. Tarbiyatul islamiyah ini?

“Pendidikan tauhid itu terdiri dari banyak macam namun di ra Tarbiyatul islamiyah ini menggunakan teknik pembiasaan yaitu anak dibiasakan untuk membaca doa harian setiap pagi hari sebelum memasuki kelasnya masing-masing”.⁶

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada kepala sekolah ibu Fathimatus Zahrah selaku Pemandu pembacaan doa harian, berikut tanggapan beliau:

“Tauhid artinya mengesakan Allah, pengenalan tauhid atau pengenalan pendidikan tauhid kepada anak usia dini beda halnya dengan orang dewasa karena pendidikan tauhid pada anak usia dini di sini yaitu hanya diperkenalkan dengan dasar-dasarnya saja misalnya berbicara tentang hujan mereka akan diajarkan untuk dekat dengan sang pencipta, contohnya anak-anak di luar sedang hujan, hujan itu dari air, ketika hujan kita sebagai umat muslim dianjurkan untuk membaca doa ketika turun hujan nah kemudian anak diajak untuk mengenal doa ketika turun hujan sehingga dalam diri anak akan tertanam bahwa ketika ada hujan mereka akan membaca dan ingat untuk membaca doa ketika turun hujan”.⁷

⁶ Maslah, Guru Kelas A, Wawancara langsung, (18 Maret 2023).

⁷ Fathimatus Zahrah, Kepala Sekolah, wawancara langsung, (18 Maret 2023).

Selain itu penulis juga menanyakan Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru agar pembiasaan membaca doa harian berjalan dengan baik?

“strategi yang digunakan oleh guru di sini agar pembiasaan baca doa harian ini berjalan dengan baik yakni dengan mengajak anak-anak untuk berbaris kemudian membacanya secara bersama-sama mulai dari kelas A sampai kelas b kami kumpulkan bersama-sama dengan cara ini anak menjadi lebih fokus untuk mendengarkan sekaligus membaca doa-doa harian secara bersama-sama”.⁸

Pertanyaan senada juga diajukan kepada ibu Fathimatus Zahrah selaku pemimpin doa harian setiap harinya berikut tanggapan beliau:

“Seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu maslah bahwa cara yang kami gunakan yaitu dengan mengumpulkan anak-anak untuk berbaris dan mengajaknya untuk membaca doa harian secara bersama-sama selain itu kami juga menggunakan teknik dibuat lagu beberapa doa-doa yang kami bacakan setiap hari kami jadikan lagu sehingga ketika membaca doa-doa harian ini anak lebih tertarik dan lebih fokus sekaligus mudah dalam menghafalnya”.⁹

Penulis juga mengajukan pertanyaan senada kepada ibu Nurul Hidayatul Alwiyah selaku guru pendamping kelompok A.

“selain strategi yang sudah dijelaskan oleh ibu maslah dan ibu kami juga menggunakan strategi dengan menyelipkannya dalam setiap tema pembelajaran yang digunakan jadi setiap harinya ketika pembelajaran akan berlangsung kami selipkan doa yang sesuai dengan tema pembelajaran yang digunakan pada waktu itu”.¹⁰

Selain melakukan observasi dan wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi untuk memperkuat pernyataan guru-guru mengenai kegiatan pembiasaan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah berikut:

⁸ Nurul Hidayatul Alwiyah, Guru Pendamping Kelas A, Wawancara langsung, (18 Maret 2023).

⁹ Fathimatus Zahrah, Kepala Sekolah, wawancara langsung, (18 Maret 2023).

¹⁰ Nurul Hidayatul Alwiyah, Guru Pendamping Kelas A, Wawancara langsung, (18 Maret 2023).



Gambar 1.2 (Kegiatan Pembiasaan membaca doa harian di Halaman)

Dari beberapa pertanyaan di atas Berdasarkan pertanyaan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa kondang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini agar pembiasaan membaca doa harian berjalan dengan baik yaitu dengan mengajak semua murid untuk berbaris secara rapi kemudian mengajaknya untuk membaca doa harian secara bersama-sama yang dinyanyikan dengan lagu lagu guna membuat anak lebih fokus dan lebih tertarik untuk membaca sekaligus menghafal doa-doa harian yang diajarkan di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa kondang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti paparkan pada pertemuan pertama tanggal 16 Maret 2023 peneliti menyimpulkan bahwa guru di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa kondang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini sudah menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian khususnya pada pagi hari ketika anak akan masuk ke dalam kelas mereka diajak untuk berkumpul bersama kemudian berbaris dan setelah itu

membaca doa harian selain itu mereka juga diajak untuk bernyanyi sambil tepuk-tepuk. Pendidikan tauhid pada anak usia dini di RA. Tarbiyatul islamiyah ini lebih ditekankan kepada pendidikan sebelum memasuki kelas karena mereka berpikir bahwa anak akan lebih mudah menyerap pendidikan mengenai tauhid melalui doa harian sebelum mereka memulai pembelajaran, Oleh sebab itu pendidikan tauhid yang diajarkan di RA. Tarbiyatul islamiyah ini tidak dimasukkan ke dalam rpph karena pembiasaan yang mereka lakukan dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai atau dalam kata lain sebelum masuk kelas. Pembiasaan membaca doa harian sebelum masuk kelas dirasa lebih efisien oleh kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya karena dari survei yang mereka lakukan anak lebih suka membaca doa harian secara bersama-sama di luar kelasnya daripada membaca doa harian secara bersama-sama di kelasnya masing-masing.

Dalam mendapatkan informasi peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Fathimatus Zahrah selaku kepala sekolah pada 16 Maret 2023 mengenai bagaimana strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di ra tarbiyatul Islamiyyah Desa kondangrejo Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, berikut cuplikan hasil wawancara:

Setiap sekolah pasti memiliki strategi tersendiri untuk mencapai suatu pembelajaran yang diinginkan, strategi tersebut dirancang dengan suatu perencanaan yang dimuat dalam rpph.

2) Faktor penghambat dan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa kondang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Setelah itu peneliti kembali melanjutkan pertanyaan kepada guru kelompok A RA. Tarbiyatul Islamiyah mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan doa harian. Peneliti melanjutkan wawancara kembali dengan menanyakan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1. Faktor penghambat

Pertanyaan pertama diajukan kepada ibu Maslah selaku guru kelas A di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan:

“faktor penghambat terlaksananya pembiasaan baca doa harian di ra Tarbiyatul Islamiyah ini diantaranya yaitu dari faktor internal maupun faktor eksternal salah satu faktor internalnya ada sebagian anak yang daya fokusnya itu hanya sebentar, jadi anak tersebut daya fokusnya hanya bisa fokus 2 menit setelah itu anak tersebut kembali dengan kegiatannya sendiri tanpa mendengarkan guru yang memandu di depan oleh sebab itu daya fokus anak ini menjadi salah satu faktor internal yang dapat menghambat terlaksananya pembiasaan membaca doa harian di ra Tarbiyatul Islamiyah Desa penanda aja Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini”.¹¹

¹¹ Maslah, Guru Kelas A, Wawancara langsung, (19 Maret 2023).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Nurul Hidayatul Alwiyah selaku guru pendamping di kelompok A RA. Tarbiyatul Islamiyah desa konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan:

“faktor penghambat dari terlaksananya pembiasaan ini yaitu sama seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu masalah bahwa daya fokus anak menjadi salah satu faktornya Mengapa demikian karena jika anak sudah tidak fokus dia akan mengganggu dan usil terhadap temannya yang lain dia akan berusaha untuk mengajak temannya yang lain yang masih mengikuti panduan dari kepala sekolah untuk membaca doa agar bermain dengan dirinya oleh sebab itu faktor lain yang dapat menghambat terlaksananya pembiasaan baca doa harian ini yaitu anak yang usil dan nakal terhadap temannya yang lain”¹²

Pertanyaan serupa juga diajukan kepada Fathimatus Zahrah kepala sekolah selaku pemimpin doa harian di ra Tarbiyatul Islamiyah Desa konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan:

“ada beberapa faktor yang menjadi penghambat terlaksananya pembiasaan membaca doa harian di ra Tarbiyatul Islamiyah desa konangreja Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini di antaranya daya ingat anak yang berbeda-beda jadi tidak semua anak itu bisa mengingatnya secara baik karena daya ingatnya itu ada yang kuat ada juga yang daya ingatnya rendah nah selain itu juga tidak adanya buku pedoman atau buku panduan doa-doa harian di ra ini sehingga anak yang tidak mampu mengingat dengan baik tidak bisa mempelajarinya di rumah oleh sebab itu faktor penghambat yang lainnya adalah kurangnya atau tidak adanya buku pedoman di sekolah selain itu juga orang tua yang sibuk sehingga tidak ada waktu untuk anaknya maksudnya di sini yaitu di sekolah tidak ada buku pedoman jadi di rumah orang tua bisa mengajarkannya kembali atau mengulangnya lagi di rumah namun karena kebanyakan dari orang tua murid di era Tarbiyatul Islamiyah ini berprofesi sebagai petani sehingga mereka sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan tidak bisa mengulang pembelajaran atau mengajarkan kembali mengenai doa-doa yang sudah diajarkan di sekolah”.¹³

¹² Nurul Hidayatul Alwiyah, Guru Pendamping Kelas A, Wawancara langsung, (19 Maret 2023).

¹³ Fathimatus Zahrah, Kepala Sekolah, wawancara langsung, (19 Maret 2023).

2. Faktor pendukung

Penulis kembali menanyakan mengenai faktor pendukung yang dapat mempengaruhi terlaksananya pembiasaan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang diajukan kepada ibu Maslah:

“faktor pendukung yang pertama yaitu orang tua orang tua peserta didik sangat mendukung terlaksananya pembiasaan membaca doa harian ini cara orang tua mendukung pembiasaan ini yaitu dengan mengajarkannya kembali atau mengulangnya lagi di rumah baik itu ketika anak sedang santai ataupun anak akan melakukan aktivitas seperti akan makan jadi orang tua membimbingnya untuk membaca doa terlebih dahulu ataupun ketika mau tidur orang tua mengajarkannya untuk membaca doa terlebih dahulu nah itu menjadi salah satu faktor pendukung suksesnya strategi guru dalam menanamkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian”.¹⁴

Selanjutnya kami ajukan pertanyaan kembali kepada ibu Nurul Hidayatul Alwiyah selaku guru pendamping di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan khususnya di kelas A:

“Pembiasaan yang kami terapkan di sini yaitu dengan cara guru mengulangnya setiap hari jadi setiap pagi anak akan diajak untuk berbaris dan membaca doa harian setiap hari oleh sebab itu guru yang semangat dan tekun dalam mengulang pembelajaran doa harian menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya strategi guru dalam menanamkan tauhid pada anak usia dini melalui dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini selain diulang ketika berbaris para guru juga mengulangnya ketika pembelajaran akan dimulai nah jadi sebelum belajar guru akan mengajak anak untuk membaca doa yang sesuai dengan tema misalnya tentang alam gejala alam anak bisa diajak membaca doa turun hujan ataupun ketika anak akan makan anak terlebih dahulu diajak untuk membaca doa sebelum makan”.¹⁵

¹⁴ Maslah, Guru Kelas A, Wawancara langsung, (19 Maret 2023).

¹⁵ Nurul Hidayatul Alwiyah, Guru Pendamping Kelas A, Wawancara langsung, (19 Maret 2023).

Penulis melanjutkan wawancara kepada ibu Fathimatus Zahrah selaku kepala sekolah dan yang memandu doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa kondang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan:

“Ada banyak faktor yang dapat mendukung terlaksananya strategi guru dalam menanamkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa kondang Degeh Kecamatan Pamekasan ini salah satunya yaitu semangat anak yang tinggi jadi anak-anak itu ketika membaca doa harian semangatnya luar biasa antusiasnya luar biasa karena strategi yang digunakan di era tarbiyah tulis Islamiyah ini menggunakan nyanyian oleh sebab itu anak-anak tidak mudah bosan dan lebih semangat lagi untuk mengikuti membaca doa harian meskipun itu diulang setiap hari”.¹⁶

Dari pertanyaan di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya strategi guru dalam menanamkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa kondang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor penghambatnya yaitu daya fokus anak yang berbeda-beda ada anak yang usil dan nakal jadi ada sebagian anak yang akan terganggu selain itu juga tidak adanya buku pedoman jadi setiap anak itu kesulitan ketika akan mengulangnya di rumah sedangkan faktor pendukungnya diantaranya yaitu ketekunan guru dan semangat guru untuk mengulangnya setiap hari selain itu juga orang tua yang mendukung dengan diajarkannya kembali di rumah. Dengan demikian anak akan lebih mudah untuk membaca mengingat ataupun menghafalkannya karena sudah dibiasakan setiap harinya di rumah oleh orang tuanya jadi doa-doa tersebut tidak akan mudah hilang dari daya ingat anak karena sudah terbiasa dibaca oleh anak setiap harinya tidak hanya di sekolah melainkan di rumah.

¹⁶ Fathimatus Zahrah, Kepala Sekolah, wawancara langsung, (19 Maret 2023).

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil dari temuan penelitian yang telah dilakukan di RA. Tarbiyatul Islamiyah mengenai strategi guru dalam menerapkan Pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian, faktor penghambat dan faktor pendukung dari strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, peneliti telah melakukan wawancara langsung kepada guru kelas kelompok a dan guru pendamping kelompok A sekaligus kepala sekolah RA. Tarbiyatul Islamiyah Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan selain itu peneliti juga melakukan observasi observasi atau pengamatan untuk memperoleh data di lembaga atau yayasan RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan terkait strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa kondang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Hasil dari temuan penelitian ini menjelaskan pendidikan tauhid pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara menerakam pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti yang diterapkan di RA. Tarbiyatul Islamiyah memberikan pendidikan Tauhid Dengan Membiasakan Membaca Doa harian, guru memberikan kebijakan terhadap sekolah untuk membiasakan membaca doa harian kepada anak sebelum memasuki kelas dan memulai pembelajaran, kepala sekolah serta guru-guru memandu siswa untuk berbaris terlebih dahulu di lapangan guna membaca doa harian secara bersama-sama dipimpin oleh kepala Sekolah dan didampingi oleh guru-guru ra Tarbiyatul Islamiyah.

Pembiasaan membaca doa harian di ra Tarbiyatul Islamiyah ini tidak dimasukkan ke dalam rpph oleh guru-guru dan kepala sekolah di lembaga ini karena mereka menganggap bahwa pembiasaan membaca doa harian lebih efektif dilakukan diluar kelas secara bersamaan melalui lagu-lagu, dengan demikian anak akan lebih fokus untuk mendengarkan dan mengikuti arahan membaca doa harian yang dipimpin oleh kepala Sekolah, di luar kelas mereka bebas untuk mengekspresikan gerakan-gerakan yang ingin mereka lakukan untuk mengikuti lagu-lagu yang berisi doa harian tersebut.

Berbeda hanya dengan mereka membaca doa harian di dalam kelasnya masing-masing, mereka tidak bisa mengekspresikan gerakan yang ingin mereka lakukan sehingga perhatian mereka mudah teralihkan dan hal tersebutlah yang melatarbelakangi pembiasaan membaca doa harian tidak dicantumkan dalam rpph melainkan dibiasakan dibaca di luar kelas sebelum masuk ke kelasnya masing-masing.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa kondang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

faktor penghambat dan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1. Faktor penghambat

Faktor penghambat terlaksananya strategi guru dalam menanamkan pendidikan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa kunang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yakni:

- a. Daya konsentrasi anak yang berbeda-beda
- b. Anak yang usil dan jahil
- c. Daya ingat anak tidak sama
- d. Kesibukan orangtua

2. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di RA

Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yaitu:

- a. Orangtua yang mengulang pembelajaran dirumah
- b. Guru yang tekun dan sabar
- c. Semangat anak didik yang tinggi

C. Pembahasan

Dalam agama Islam pembelajaran Mengenai tauhid adalah yang pertama Dan paling utama. Disebut pertama sebab Ia menjadi permulaan dari segala Pembelajaran yang kelak akan diterima Oleh siswa. Disebut paling utama sebab Pembelajaran tauhid menjadi Pembelajaran yang harus dan mutlak Dipelajari oleh setiap muslim. Jika tidak Dipelajari tentu akan berdampak negatif Terhadap keyakinan seseorang pada Agama yang dianutnya, bahkan terkhusus Lagi terhadap sang penciptanya.¹⁷

Pembelajaran tauhid itu sendiri bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keyakinan kepada siswa tentang keesaan Allah Swt. Dengan harapan siswa mampu untuk mengenal pencipta dan segala ciptaanya. Muara dari pemahaman dan keyakinan tersebut tentu menjadi seorang muslim yang taat dan benar dalam pengamalan keberagamaanya. Mengingat begitu urgennya pelajaran ini, maka tak salah jika pembelajaran ini mulai diajarkan sejak dini pada diri setiap muslim.¹⁸

Dalam kebijakan pemerintah, Seperti yang Tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013, Pendidikan Anak Usia Dini, tidak lah

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Saifullah Kamalie dan Hery Noer Ali, Jilid II, (Semarang: Asy-Syifa, 1981), h. 178-179.

¹⁸ M. Quraish Shihab, Wawasan Alquran; Tafsir Maudhu'i atas pelbagai persoalan umat, (Bandung: Mizan, 2007), h. 284

ditemukan istilah pembelajaran tauhid. Tetapi walaupun begitu bukan berarti di dalamnya tidak ada muatan pembelajaran bernuansa tauhid. Perlu dijelaskan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran tauhid ialah pembelajaran yang fokus penekanannya pada aspek akidah, dalam hal ini dapat berupa ketuhanan ataupun agama yang dianutnya. Tauhid yang dimaksud hanya sebatas pada aspek ketuhanan dalam perkembangan anak usia dini saja, bukan dalam artian tauhid dalam kajian sampai pada keyakinan yang hakiki sebagaimana layaknya yang selama ini dipelajari pada tingkatan usia dewasa. Apalagi sampai pada tataran ilmu kalam, atau pembahasan sifat-sifat ketuhanan.

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan penelitian yang sudah ditemukan oleh peneliti dari berbagai sumber yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa kondang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Konsep pendidikan tauhid yang diajarkan pada anak usia dini sifatnya hanya memperkenalkan dan menanamkan dalam diri anak keyakinan bahwa Allah maha esa atau bersifat satu. Cara penanaman pendidikan tauhid dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan seperti berperilaku baik, pembiasaan membaca doa harian, pembiasaan salat Dhuha, pembiasaan membaca surat-surat pendek dan menghafalnya. Hal ini bertujuan agar ketika mereka memasuki pendidikan yang lebih tinggi mereka tidak akan kesulitan dalam mengikuti perkembangan pendidikan tentang keagamaan di tingkatan berikutnya.

Pada era sekarang tidak dapat dipungkiri bahwa kekerasan dan kenakalan remaja semakin merajalela disebabkan kurangnya penanaman akan ilmu agama kepada anak sejak dini Oleh sebab itu sangat penting diajarkan pendidikan tauhid kepada anak supaya mereka memiliki pedoman hidup yang lebih baik dalam memasuki zaman yang akan

datang. Hal ini yang menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Gajah Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini untuk menerapkan pendidikan tauhid melalui pembiasaan membaca doa harian.

Pembiasaan membaca doa harian di sini dilakukan setiap hari sebelum mereka memasuki kelasnya masing-masing karena kepala sekolah selaku pemimpin atau pemandu membaca doa harian setiap pagi menganggap bahwa lebih efektif anak dibiasakan membaca doa harian sebelum memasuki kelasnya masing-masing karena daya fokus mereka masih tinggi ketika belum memasuki kelas.

Peneliti akan memaparkan dua pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah peneliti akad adapun fokus penelitian tersebut yakni:

1. Strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa kondang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Pendidikan Anak Usia dini merupakan suatu upaya guna membangun pribadi anak menjadi insan yang lebih siap dalam memasuki pendidikan berikutnya. Pendidikan Anak Usia dini sangat dianjurkan sebagai bekal utama dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. pada usia ini anak memiliki daya ingat yang sangat bagus oleh sebab itu sangat perlu menanamkan kebiasaan baik dalam diri anak sejak dini. Pendidikan atau penanaman tauhid sangat perlu ditanamkan sejak dini karena semakin dewasa anak menjadi semakin susah untuk diatur oleh sebab itu sebagai orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan bagi anaknya salah satu cara orang tua untuk memberi edukasi yang baik pada anak yakni dengan

menyekolahkan di pendidikan yang memberikan pembelajaran tentang penanaman tauhid.

Dalam pendidikan anak usia dini memang jarang sekali ditemukan pembelajaran mengenai tauhid, namun penanaman tauhid yang dimaksud untuk anak usia dini ini merupakan pembelajaran yang bernuansa keagamaan. Tauhid dalam pendidikan anak usia dini tidaklah mengkaji mengenai keyakinan yang hakiki melainkan sebatas pengenalan pada aspek keagamaan atau ketuhanan seperti halnya anak diperkenalkan mengenai sang pencipta lewat lagu keteladanan yang baik seperti saling tolong-menolong memulai sesuatu dengan mengucapkan basmalah dan lainnya selain itu Pendidikan Anak Usia dini juga dilakukan dengan pembiasaan misalnya anak senantiasa dibiasakan membaca doa setiap benda ataupun selesai melakukan sesuatu.¹⁹

Konsep pembelajaran berbasis tauhid diterapkan dengan harapan ketika anak didik sudah memasuki pendidikan yang lebih tinggi mereka sudah banyak hafal mengenai doa-doa sekaligus surah-surah pendek dan lainnya dengan begitu mereka tidak akan kesulitan dalam menghafal dan juga membacanya karena mereka sudah mempunyai bekal dan terbiasa membaca sejak dari RA.²⁰ pembelajaran tauhid jika tidak diajarkan ataupun ditanamkan sejak dini akan kesulitan ketika diajarkan saat dewasa karena mereka akan kesulitan dalam mengingat dan menghafalnya sejalan dengan daya ingat orang dewasa yang semakin menurun karena faktor usia yang semakin bertambah.

¹⁹ Laila wardati, dkk, "Pembelajaran Tauhid Pada anak usia dini," *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 11, no 2, (Desember, 2019). 254-259.

²⁰ Ria Astuti, Erni Munastiwi, "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2, (November 2018), 5.

Strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan membaca doa harian dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan mengajak anak Didik untuk berbaris terlebih dahulu secara bersama-sama kemudian mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan tepuk-tepuk guna memusatkan perhatian anak setelah itu barulah anak diajak untuk membaca doa harian secara bersama-sama sambil lalu dipandu oleh Kepala Sekolah ra tarbiatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan selain itu guru juga menyelipkannya dalam setiap pembelajaran, strategi yang sangat efektif digunakan dalam RA. Tarbiyatul Islamiyah desa konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini guna menanamkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian yakni dengan cara anak diajak untuk membaca doa harian dengan menggunakan versi lagu jadi kepala sekolah memodifikasi doa-doa harian tersebut ke dalam lagu untuk memudahkan anak mengingat doa-doa tersebut.

Dalam teori Al Farabi mengemukakan bahwa musik dapat menciptakan rasa tenang nyaman santai sebagai pendidikan moral mengendalikan emosi pengembangan spiritual dan menyembuhkan gangguan psikosomatik.²¹ penggunaan metode bernyanyi akan membuat anak rileks dan mudah dalam menyerap pembelajaran sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa konsentrasi anak usia dini hanya kisaran 5 menit atau lebih akan tetapi m menggunakan metode bernyanyi akan dapat meningkatkan konsentrasi anak melalui musik ataupun lagu karena sifat anak-anak yang lebih suka bermain daripada belajar.

²¹ Cahyo Dwi Andita, Desyandri, "Pengaruh penggunaan Musik terhadap konsentrasi belajar anak sekolah dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3, (Desember, 2019): 206.

Sejalan dengan teori tersebut RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan lebih menekankan pada strategi menggunakan lagu karena strategi ini yang lebih mudah dan cepat diserap oleh anak dalam membaca maupun menghafal doa-doa harian yang dipandu oleh Kepala Sekolah RA. Tarbiyatul Islamiyah. musik dianggap dapat mempengaruhi perkembangan otak anak usia dini karena dapat membuat daya ingat anak bertahan lebih lama dari strategi-strategi lainnya. Hal itu sudah dibuktikan oleh kepala sekolah dan juga guru-guru di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dengan membandingkan beberapa strategi lainnya.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid dengan membiasakan baca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Dalam menanamkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan doa harian tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi strategi yang digunakan oleh gurunya karena dalam menanamkan tauhid tersebut tidak semua anak mampu menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ada di RA. Tarbiyatul Islamiyah desa konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini.

Rohman natawijaya berpendapat bahwa ada dua kelompok atau ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal sendiri meliputi faktor jasmaniah (fisiologis) yaitu faktor yang bersifat bawaan ataupun diperoleh dari pengaruh lingkungan sekitar selain itu juga faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun

yang diperoleh dari lingkungannya. faktor eksternal meliputi faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan sebagainya. faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya. faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.²²

Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi terlaksananya suatu kegiatan titik faktor pendukung merupakan faktor-faktor ataupun hal-hal yang mendukung suksesnya kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu faktor ataupun hal-hal yang dapat menghambat tercapainya suatu kegiatan yang sudah direncanakan namun tidak sampai menghentikan kegiatan yang sudah direncanakan tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat terlaksananya strategi guru dalam menanamkan pendidikan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiyatul Islamiyah Desa kunang Dejuh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di RA Tarbiyatul Islamiyah Desa Konang Dejuh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yakni:

²² Abdul Latip, "Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP," *Jurnal pendidikan profesional* 5, no. 2, (Agustus, 2016): 21.

i. Daya konsentrasi anak yang berbeda-beda

Daya konsentrasi anak tidaklah sama ada anak yang memiliki daya konsentrasi tinggi namun ada pula yang memiliki konsentrasi rendah. Daya konsentrasi anak usia 4 sampai 6 tahun sekitar 8 sampai 12 menit oleh sebab itu guru harus benar-benar sabar dalam membangun konsentrasi anak agar maksimal.

ii. Anak yang usil dan jahil

Daya konsentrasi anak usia 4 sampai 6 tahun hanya berkisar 8 sampai 12 menit sehingga ketika mereka bosan anak akan mengalihkan perhatiannya dengan cara mengganggu teman yang ada di sebelahnya untuk ikut bermain dengan dengan dirinya.

iii. Daya ingat anak tidak sama

Daya ingat setiap anak tidak sama ada anak yang memiliki daya ingat rendah namun juga ada anak yang memiliki daya ingat tinggi guru harus sabar mengulang mengulang pembelajaran setiap hari agar daya ingat setiap anak bertambah.

iv. Kesibukan orangtua

Setiap anak didik profesi orang tuanya berbeda-beda ada yang berprofesi sebagai petani pedagang guru ataupun yang lainnya sehingga tidak semua anak memiliki waktu senggang bersama dengan keluarganya oleh sebab itu karena kesibukan dari orang tuanya mereka tidak bisa mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan di sekolah.

- b. Faktor pendukung terlaksananya strategi guru dalam menanamkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di RA. Tarbiatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian di RA Tarbiatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yaitu:

- 1) Orangtua yang mengulang pembelajaran di rumah

Orang tua yang memiliki waktu senggang bersama anaknya menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya atau berjalannya penerapan doa harian yang diadakan di RA. Tarbiatul Islamiyah Desa Konang Degeh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan karena orang tua yang memiliki waktu luang bersama anaknya lebih sering mengulang pembelajaran yang diajarkan di sekolah untuk dibaca kembali atau diingat kembali oleh anak didik.

- 2) Guru yang tekun dan sabar

Guru menjadi panutan bagi peserta didik khususnya guru TK ataupun RA. karena guru TK harus benar-benar sabar dalam mendidik ataupun berikan contoh terhadap anak didiknya.

- 3) Semangat anak didik yang tinggi

Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam menerapkan pendidikan tauhid pada anak usia dini dengan membiasakan membaca doa harian ini juga disebabkan karena semangat anak didik yang

sangat tinggi sebagian dari anak didik memiliki semangat yang tinggi karena mereka menyukai pembelajaran tersebut yang diajarkan melalui nyanyian.